

LITERASI BUDAYA BETAWI PADA PEMBELAJARAN

MATEMATIKA

SKRIPSI



Uhamka
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Oleh

Vyvy Hindun Permatasari

1601105072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Literasi Budaya Betawi Pada Pembelajaran Matematika

Nama : Vyvy Hindun Permatasari

NIM : 1601105072

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

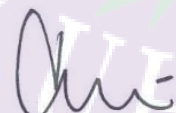
Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd		9/8 2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		31/08 2020
Pembimbing	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd		28/08 2020
Penguji I	: Wahidin, M.Pd		31/08 2020
Penguji II	: Rizki Dwi Siswanto, M.Pd		9/8 2020

Disahkan Oleh,

Dekan,


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

VYVY HINDUN PERMATASARI: 1601105072. *“Literasi Budaya Betawi Pada Pembelajaran Matematika”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Batik Betawi, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng merupakan unsur peninggalan kebudayaan Betawi yang harus dilestarikan. Unsur budaya Betawi tersebut dapat dijadikan media pembelajaran karena di dalam unsur tersebut terdapat gambar yang dapat diaplikasikan pada pelajaran matematika. Unsur budaya Betawi yang dapat dijadikan media pembelajaran matematika di sekolah misalnya batik Betawi motif tumpal. Batik Betawi dengan motif tumpal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bangun datar di kelas. Karena di dalam motif batik tumpal terdapat motif segitiga dan berbagai macam bentuk segiempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi budaya Betawi pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Batik Betawi motif tumpal dapat mempengaruhi literasi pada pembelajaran matematika dan juga batik Betawi motif tumpal dapat dijadikan media pembelajaran bangun datar. Dengan demikian, salah satu unsur budaya Betawi yaitu batik Betawi motif tumpal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran materi bangun datar karena dapat menjadi solusi dalam memvisualisasikan objek yang bersifat konkret dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kata Kunci : Literasi Matematis, Bangun Datar, Budaya Betawi, Batik Betawi Motif Tumpal.

ABSTRACT

VYVY HINDUN PERMATASARI: 1601105072. *“Betawi Cultural Literacy in Mathematics Learning”*. Paper. Jakarta: Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Batic Betawi, cokek dance, ondel-ondel, kebaya house, and marbles games are elements of Betawi cultural heritage that must be preserved. These Betawi cultural elements can be used as learning media because in these elements there are images that can be applied to mathematics lessons. Betawi cultural elements that can be used as a medium for learning mathematics in schools, for example, Betawi batic with tumpal motives. Betawi batic with tumpal motives can be used as a medium for learning to wake up flat in the classroom. Because in the tumpal batic motives there are triangular motives and various kinds of rectangular shapes. This study aims to determine how Betawi cultural literacy is in learning mathematics. The method used is a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. The results of this study indicate that the Betawi Batic with tumpal motives can be affect the Betawi cultural literacy in mathematics learning and also Betawi batic with tumpal motives can be used as a medium for learning to build flat. Thus, one of the elements of Betawi culture, namely Betawi batic with tumpal motives can be used as a learning medium for flat-up material because it can be a solution in visualizing objects that are concrete and easier to understand by students.

Keywords : Mathematical Literacy, Build Flat Material, Mathematics, Betawi Culture, Betawi Batic of the Tumpal Motives.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	8
1. Literasi Matematis.....	8
2. Budaya Betawi.....	11
3. Literasi Matematis Pada Budaya Betawi	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alur Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Latar Penelitian.....	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	35
E. Peran Peneliti.....	36
F. Data dan Sumber Data.....	37

G.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	38
1.	Observasi.....	38
2.	Wawancara.....	39
3.	Dokumentasi.....	40
4.	Kuisisioner.....	40
5.	Triangulasi.....	41
H.	Teknik Analisis Data.....	41
1.	Reduksi Data.....	41
2.	Penyajian Data.....	41
3.	<i>Conclusion Drawing/Verification</i>	42
I.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
1.	Uji Kredibilitas.....	42
2.	Pengujian <i>Transferability</i>	44
3.	Pengujian <i>Depenability</i>	44
4.	Pengujian <i>Konfirmability</i>	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
B.	Prosedur Memasuki Setting Penelitian.....	51
C.	Temuan Penelitian.....	51
D.	Pembahasan.....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	79
B.	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN.....		86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Indonesia saat ini menuntut para siswa untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 memiliki tujuan agar para siswa siap terhadap arus globalisasi dimana dunia sekarang telah menyatukan antara teknologi, sosial, budaya, lingkungan dan pendidikan khususnya bidang sains dan matematika. Secara umum, siswa menganggap bahwa beberapa mata pelajaran yang tidak disukai khususnya matematika itu sulit lantaran memiliki rumus yang terlalu rumit, dan lain sebagainya. Matematika di kalangan masyarakat umum memang sudah terkenal dengan kerumitan dan kesusahannya, inilah yang membuat para siswa takut untuk belajar matematika karena siswa seringkali mendapatkan nilai yang kurang memuaskan saat belajar matematika. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor internal yaitu siswa yang malas untuk membaca, menulis, bahkan mengulang pelajaran yang sudah diberikan guru di sekolah, dan juga faktor yang terkenal bahwa matematika itu rumit.

Lebih lanjut suatu lembaga untuk komunitas ekonomi Eropa yang di dirikan pada 30 September 1961 bernama *Organization For Economic CO-operation and Development* (OECD) mengatakan bahwa “*Mathematical literacy is an individual’s capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of context.*” (Afriyanti et al., 2018). Selain itu berdasarkan pada OECD

tahun 2015 kajian utama *Programme for International Student Assessment* (PISA) yaitu terdiri dari literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) (Purwasih et al., 2018). Menurut hasil PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia hanya menduduki peringkat 69 dari 76 negara (Fathani, 2016).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi matematika adalah suatu cara berpikir seseorang untuk memformulasikan, mendeskripsikan, menjelaskan, serta menginterpretasikan sesuai dengan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan pencerminan dari suatu budaya, dimana budaya tersebut memiliki unsur-unsur yang dapat dilihat dari bahasa, pola hidup atau kebiasaan, sosial, mata pencaharian, pengetahuan, dan lain sebagainya. Pengetahuan suatu budaya dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di kehidupan masyarakat daerah tersebut, khususnya adalah pengetahuan matematikanya hal ini karena matematika sangat berkaitan erat dengan kehidupan. Budaya adalah suatu tindakan yang berasal dari kegiatan, norma, atau pola pikir yang menjadi pembelajaran dari kebiasaan masyarakat tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa matematika lahir dari adanya suatu budaya, semakin berkembang suatu budaya tersebut maka semakin berkembang pula matematika dan sistem pendidikannya.

Pada dasarnya budaya dan matematika merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan walaupun memang pada pengertiannya memiliki makna yang berbeda. Budaya dan matematika tidak dapat dipisahkan karena aktifitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari terdapat kaitannya dengan matematika.

Misalnya saja saat terjadinya proses jual beli di pasar yang memerlukan proses operasi menghitung. Menurut Hiebert & Carpenter (dalam Alfonsa, 2015) pengajaran matematika di sekolah dan matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berbeda. Siswa hanya perlu memahami, dan tidak perlu membayangkan apa yang tidak pernah dialami karena siswa dalam kehidupan sehari-hari sudah menemukan, melihat, dan bahkan mencipta. Inilah yang membuat para peneliti melakukan penelitian dan mengembangkan pembelajaran matematika dan budaya pada era 80-an yang kemudian disebut dengan etnomatematika (Abi, 2017). Etnomatematika (*ethnomatematics*) pertama kali diperkenalkan oleh Ubiratan D'Ambrasio pada tahun 1985 (Budaya et al., 2017) yang menyatakan bahwa etnomatematika dianggap sebagai cara pandang untuk memahami matematika sebagai hasil dari adanya suatu budaya. Dalam konteks literasi matematika, etnomatematika adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada simbol-simbol budaya yang nantinya diaplikasikan kepada konsep-konsep matematika dengan menggunakan tingkat keahlian berpikir siswa.

Di era modern seperti sekarang ini banyak sekali kebudayaan Indonesia yang kian hilang tergerus oleh zaman. Kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia seharusnya dilestarikan salah satunya dengan cara memasukkan kultur budaya terhadap literasi di sekolah khususnya pada pelajaran matematika, tujuan ini adalah untuk mengembangkan literasi matematis siswa dan dapat melestarikan kebudayaan Indonesia. Salah satu contoh kebudayaan yang kian hilang adalah kebudayaan Betawi. Betawi memang kaya akan

kuliner, musik, tari, teater, seni, pakaian, kerajinan tangan, hingga upacara adatnya. Unsur kebudayaan Betawi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu batik Betawi motif tumpal, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng. Batik Betawi motif tumpal mengacu pada pembelajaran bangun datar, tari cokek mengacu pada pembelajaran sudut dan bangun datar misalnya trapesium, ondel-ondel mengacu pada pembelajaran bangun ruang dan lingkaran, rumah kebaya mengacu pada pembelajaran bangun datar, dan permainan kelereng mengacu pada pembelajaran lingkaran, bangun datar, bangun ruang dan menghitung jarak.

Hal inilah yang dapat menyatukan budaya Betawi dengan pembelajaran matematika di sekolah. Penerapan pembelajaran di sekolah dengan etnomatematika juga dapat mempengaruhi literasi matematis di sekolah melalui suatu budaya. Literasi matematis bertujuan agar para siswa dapat menginterpretasikan konsep, prosedur, dan menjelaskan matematika secara keseluruhan dengan menggunakan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika tidak dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai pentingnya budaya Betawi terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Literasi Budaya Betawi Pada Pembelajaran Matematika.”

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk memfokuskan masalah yang terkandung pada penelitian yang akan penulis lakukan agar ditemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Literasi matematis merupakan keahlian berpikir kritis dan kreatif seseorang dalam memformulasikan, mendeskripsikan, serta menjelaskan sesuai dengan kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui menulis dan membaca. Manfaat dari literasi matematis seseorang dapat memiliki keahlian berpikir kritis dan kreatif serta dapat menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Objek budaya yang dijadikan dalam penelitian ini terdapat pada unsur budaya Betawi yaitu batik Betawi motif tumpal, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng. Unsur kebudayaan tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena didalamnya ditemukan objek pembelajaran matematika. Batik Betawi motif tumpal mengacu pada pembelajaran bangun datar, tari cokek mengacu pada pembelajaran sudut dan bangun datar misalnya trapesium, ondel-ondel mengacu pada pembelajaran bangun ruang dan lingkaran, rumah kebaya mengacu pada pembelajaran bangun datar, dan permainan kelereng mengacu pada pembelajaran lingkaran, bangun datar, bangun ruang dan menghitung jarak.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya Betawi batik motif tumpal, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng mempengaruhi literasi matematis?
2. Apakah terdapat keterkaitan antara batik motif tumpal, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng dengan pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana literasi matematis dapat berpengaruh melalui budaya Betawi, diantaranya batik motif tumpal, tari cokek, ondel-ondel, rumah kebaya, dan permainan kelereng.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain yaitu :

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis berhubungan dengan disiplin ilmu, dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mempelajari dan memahami mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan budaya dengan sebenar-benarnya.

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk melengkapi hasil penelitian pada mata pelajaran matematika dalam mengetahui pentingnya pengenalan suatu unsur budaya terkait dengan literasi matematis.
- b. Untuk digunakan sebagai pedoman dalam penelitian.

2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian ini jika dilihat secara praktis dimaksudkan agar memiliki pedoman dan referensi dalam mengajar bangun datar. Terdapat tiga manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagi guru

Sebagai pedoman bagi guru untuk memberikan contoh yang positif kepada siswa dan sebagai motivasi untuk selalu meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan memilih model yang baik dan sesuai dengan karakter siswanya.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman bagi sekolah untuk menambah referensi atau informasi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang akan diteliti.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan kreativitas dalam mengembangkan unsur-unsur kebudayaan serta dapat mengetahui adanya pengaruh unsur budaya terhadap literasi matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 608–617.
- Budaya, M. N., Sastra, D., Jurusan, O. A., Uin, M., Malik, M., & Malang, I. (2017). *) *Disampaikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikannya "Kontribusi Matematika dalam Strategi Internalisasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran Matematika.*
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Jurnal EduSains*, 4(2), 136–150.
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA UNY 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* 713–720.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). PAKAIAN ADAT TRADISIONAL DAERAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ik, D. N., Wibisono, W., & Kusumah, W. I. (2019). *Analisis Sains Rumah*

Tradisional Bekasi Berdasarkan Pola Pikir Budaya Masyarakatnya Sebagai Teknologi Relevan Masa Kini. 1–12.

Kusumowardhani, P. (2017). Identifikasi Unsur Visual Bentuk dan Warna yang Menjadi Ciri Khas Motif Ragam Hias Batik Betawi Tarogong Jakarta. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 97–105.

Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 164–176.

Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205.
<https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>

Paramita, S. (2018). *Pergeseran Makna Budaya Ondel-Ondel Pada.* 1(1), 133–138.

Pradita, S. M., Pembuatan, P., Rangka, O., Budaya, P., & Pradita, S. M. (2020). *HUMANIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Ondel-Ondel dalam Rangka Pelestarian Budaya Betawi.* 18(1).

Pramesiwara, H. (2019). Pola {Ruang} {Dalam} pada {Rumah} {Tradisional} {Betawi}. *Prosiding {Seminar} {Intelektual} {Muda} #2, 1(September)*, 39–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/psia.v1i2.6585>

Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jpmr*, 5(2), 1–12.

Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Numeracy*, 5(1), 67–76.

Rohmawati, N. (2016). Fenomena Tari Cokek di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 1(2), 97–108.

Rosa, M., Clark, D., & Rosa, M. (2015). *A trivium curriculum for mathematics based on literacy , matheracy , and technoracy : an ethnomathematics perspective*. <https://doi.org/10.1007/s11858-015-0688-1>

Setiadi, E.M., Hakam, K.A., Effendi, R. (2017). Ilmu Sosial&Budaya Dasar. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Soedarwanto, H., Muthi'ah, W., & Maftukha, N. (2018). Kajian Ekspresi Seni Dalam Ragam Hias Batik Betawi. *NARADA, Jurnal Desain & Seni*, 5(1), 67–79.

Stacey, K. (2015). Selected Regular Lectures from the 12th International Congress on Mathematical Education. *Selected Regular Lectures from the 12th International Congress on Mathematical Education*, 771–790. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-17187-6>

Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: ALFABETA, cv.

Supriadi, - -, Arisetyawan, A., & Tiurlina, - -. (2016). Mengintegrasikan Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Banten Pada Pendirian Sd

Laboratorium Upi Kampus Serang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 1–18.

<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2510>

Suswandari. (2016). Guru Sekolah Dasar Di Wilayah. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah Tahun 2016*, 34–55.

<http://20109292.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>. Diakses tanggal 04/02/2020

<http://www.dgspeak.com/mengupas-4-fakta-menarik-tentang-ondel-ondel/>.

Diakses tanggal 24/01/2020

<http://www.setubabakanbetawi.com/1766-2/>. Diakses tanggal 28/01/2020

<http://www.setubabakanbetawi.com/tari-topeng-betawi/>.

Diakses tanggal

21/01/2020

<https://belajarcerita.com/2017/12/12/batik-betawi-jakarta/>.

Diakses tanggal

08/02/2020

<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/82AB145166EC502E3F9D>.

Diakses tanggal 04/02/2020

<https://faktabanten.co.id/blog/2017/10/22/anak-anak-di-lebak-mulai-tinggalkan-permainan-tradisional-lebih-pilih-main-hp/img-20171022-wa0042/>.

[permainan-tradisional-lebih-pilih-main-hp/img-20171022-wa0042/](https://faktabanten.co.id/blog/2017/10/22/anak-anak-di-lebak-mulai-tinggalkan-permainan-tradisional-lebih-pilih-main-hp/img-20171022-wa0042/).

Diakses tanggal 30/01/2020

<https://kulturbetawi.wordpress.com/>. Diakses tanggal 21/01/2020

[https://lifestyle.bisnis.com/read/20141208/230/380578/tari-cokek-bukan-hanya-](https://lifestyle.bisnis.com/read/20141208/230/380578/tari-cokek-bukan-hanya-mengumbar-erotisme)

[mengumbar-erotisme](https://lifestyle.bisnis.com/read/20141208/230/380578/tari-cokek-bukan-hanya-mengumbar-erotisme). Diakses tanggal 23/01/2020

<https://merahputih.com/post/read/kelereng-permainan-tradisional-yang-mulai-dilupakan>. Diakses tanggal 29/01/2020

<https://www.google.com/maps/place/SMA+SMP+MUHAMMADIYAH+4/@6.2495311,106.866213,20z/data=!4m8!1m2!2m1!1ssmp+muhammadiyah+4+jakarta!3m4!1s0x2e69f3d67c3f5a9d:0x7a4011bb8d2c008!8m2!3d6.2493665!4d106.866378>. Diakses tanggal 01/02/2020

<https://www.liputan6.com/news/read/3586866/geliat-kerajinan-ondel-ondel-di-sudut-jakarta>. Diakses tanggal 12/02/2020

https://www.researchgate.net/figure/Figure-6-Batik-Indo-Dutch-from-Mrs-Elisa-Van-Zuylen-One-of-Batik-Ornaments-Influenced_fig6_338601596.

Diakses tanggal 22/01/2020